

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian utama dan yang paling penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia dapat lebih mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan meningkatkan kualitas kehidupan dan dapat mengenal dirinya sendiri.(Fauziyah, 2022, h.121).

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa, Pendidikan secara umum merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, baik pendidikan dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Tujuan utama dari sebuah pendidikan adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam poses pendidikan terdapat komponen yang dapat menunjang keberhasilan suatu pendidikan antara lain guru, siswa, dan ilmu pengetahuan. Proses yang melibatkan interaksi individu antara pengajar disatu pihak dan belajar dipihak lain, keduanya berinteraksi dalam suatu proses yang disebut belajar mengajar.(Kurniati, dkk 2020, h. 148)

Berdasarkan peraturan menteri agama Republik Indonesia No. 3 Tahun 2012 tentang pembelajaran agama Islam merupakan pembelajaran yang mempersiapkan siswa guna bisa melaksanakan peranan yang menuntut kemampuan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dari Al-Qur'an serta hadist.. Pendidikan agama Islam disampaikan dalam proses pembelajaran melalui bimbingan, latihan dibatasi dengan ruang lingkup kajian keislaman. Mata pelajaran pendidikan agama Islam diberikan kepada siswa disatuan pendidikan disetiap jenjang pendidikan. (Asfiati,2020, h. 52)

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam saat ini pada kenyataannya menunjukkan bahwa siswa lebih berperan sebagai objek dan guru berperan sebagai subjek. Sehingga sering terjadi siswa akan belajar jika guru mengajar, begitu juga dalam penilaian yang masih menekankan hasil dari pada proses pembelajaran. Khusus proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah masih sebatas proses penyampaian pengetahuan agama Islam/mengejar target bahan ajar selesai. Sehingga pendidikan agama Islam tidak bermakna bagi siswa dan tidak diterapkan pada kehidupan mereka sehari-hari. (Ismail, 2009)

Guru yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena tugas utama seorang guru tidak hanya mengajar dan mendidik tetapi juga membimbing, melatih, mengevaluasi proses pembelajaran. Guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, dan dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Nasution, 2017, h. 1)

Menurut Syafarudi & Nasution dalam (Aswan, 2016, h.4) menyatakan bahwa, untuk dapat mengelolah pembelajaran secara efektif dan efisien, seorang

guru membutuhkan pengetahuan tentang strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah sistem yang menciptakan proses pembelajaran kreatif dan menyediakan sarana penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya: “serulah (manusia) ke jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dia pula yang paling siapa yang mendapat petunjuk.”(Q.S An-Nahl:125)

Dengan adanya strategi pembelajaran akan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar. Melihat situasi dan kondisi dalam pelaksanaan pendidikan saat ini, siswa dituntut untuk bersifat aktif dan kreatif. Siswa hendaknya menjadi objek utama dalam proses pembelajaran sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator.

Melihat beberapa fenomena yang terjadi saat ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa mengalami kejenuhan belajar, yang membuat kerangka berpikirnya tidak dapat menerima informasi atau pengetahuan yang telah dijelaskan. Sehingga kemajuan belajarnya tidak dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut terjadi kurangnya penguasaan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi (monoton). Oleh karena itulah saat ini pendidikan yang selama ini berjalan secara pasif dapat diubah menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan

adanya PAIKEM diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat menghasilkan siswa yang mengerti akan materi pelajaran pendidikan agama Islam. Maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna karena PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memberdayakan seluruh aspek yang dimiliki siswa (afektif, psikomotorik, kognitif) dengan siswa aktif dalam pembelajaran PAI maka tidak lagi menjadi pembelajaran yang membosankan, melainkan menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan. (Ismail, 2009)

PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran untuk lebih menarik, menyenangkan, dan efektif serta membuat siswa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain siswa, guru juga dituntut untuk aktif dan kreatif. Agar pembelajaran PAIKEM ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, guru sebagai tenaga pendidik harus merancang pembelajaran dengan baik, melaksanakannya, sampai akhirnya melakukan evaluasi/assessment. Selain dituntut aktif dan kreatif guru sangat menentukan apakah skenarionya berhasil atau tidak. (Fauziyah, 2020, h. 121).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 88 Kendari pada tanggal 18 Januari 2022 pada guru mata Pelajaran Pendidikan agama Islam, bahwa guru pendidikan agama Islam sudah menerapkan pembelajaran PAIKEM seperti halnya pembelajaran 1) Aktif, yang dilakukan bahwa siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar yakni terjadinya proses interaksi antar guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan kemudian siswa dengan aktif menjawab pertanyaan dari guru. 2) Inovatif, guru mendorong siswa untuk

menemukan caranya sendiri dalam pemecahan masalah sehingga mampu meningkatkan daya pikirnya. 3) Pembelajaran kreatif, guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam seperti strategi yang beragam sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kreatif ketika belajar. 4) Efektif, guru berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dengan kata lain guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. 5) Menyenangkan, ketika sedang pembelajaran berlangsung agar siswa tidak merasa bosan/jenuh guru mengajak siswa bernyayi atau melakukan *ice breaking* agar proses pembelajaran lebih mengesankan.

Pengembangan pendidikan agama Islam yang diImplementasikan melalui konsep PAIKEM memiliki arti sangat penting dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa. Akan tetapi menciptakan situasi dan proses yang dapat membawa siswa bersemangat dalam belajar untuk mencapai pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan apa yang harus dilakukan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran PAIKEM dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimanaImplementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAIKEM) sehingga peneliti tertarik melakukan penelitianyang berjudul“**Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, DanMenyenangkan (PAIKEM) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 88 Kendari**”

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, serta untuk memudahkan pengumpulan, pengkajian, dan penyajian data maka fokus dalam penelitian ini adalah: “Implementasi mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) pada pelajaran pendidikan agama Islam”

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan diatas, maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) pada pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 88 Kendari?
- 1.3.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) pada pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 88 Kendari?
- 1.3.3 Bagaimana evaluasi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) pada pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 88 Kendari.

1.4. Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran aktif, inovati, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 88 Kendari.
- 1.4.2 Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) pada pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 88 Kendari.

- 1.4.3 Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) pada pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 88 Kendari

1.5. Manfaat Penelitian

Diharapkan Penelitian dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

1. Mengembangkan dan menetapkan tujuan utama pendidikan secara intelektual sebagai kontribusi wawasan baru dalam pengembangan Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan berkontribusi aktif dalam keilmuan.
3. Untuk mengetahui informasi mengenai Implementasi PAIEKM pada pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi Lembaga, pendidikan yang diteliti hal tersebut adalah dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut Implementasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan mata pelajaran umum lainnya.
2. Bagi Pemimpin Sekolah, berkontribusi dalam pengelolaan program pembelajaran memberikan masukan untuk pengembangan infrastruktur lebih lanjut, memotivasi guru untuk memberikan pelatihan mendalam terkait PAIKEM

3. Bagi Guru, diharapkan dapat menambah wawasan serta nilai tambah sebagai upaya peningkatan metode dalam pengelolaan kelas.
4. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
5. Bagi Peneliti, menambahkan wawasan peneliti tentang bagaimana Implementasi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada pelajaran PAI
6. Bagi mahasiswa IAIN Menambahkan wawasan tentang Implementasi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada pelajaran PAI

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman mengenai judul dan penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasannya.

1.6.1 Implementasi

Implementasi dalam KBBI berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi juga berarti suatu kegiatan atau tindakan yang terencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna.

1.6.2 Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAIKEM)

PAIKEM merupakan model pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan, sikap dan pemahaman melalui berbagai sumber dan media pembelajaran. PAIKEM bertujuan meningkatkan pembelajaran untuk lebih menarik, menyenangkan dan efektif serta membuat siswa nyaman ketika proses belajar berlangsung.

1. Pembelajaran aktif guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar berkelompok saat sehingga mampu menciptakan suasana yang beragam agar siswa aktif didalam kelas.
2. Pembelajaran inovatif guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, sehingga mampu meningkatkan daya pikir siswa.
3. Pembelajaran kreatif guru mampu menciptakan kegiatan yang beragam sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kreatif.
4. Pembelajaran efektif berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, dengan kata lain guru melibatkan siswa dalam merencanakan dan proses pembelajaran.
5. Pembelajaran menyenangkan yang dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran didalam kelas siswa terus mendapatkan energi dan bangkit semangatnya untuk terus belajar.

1.6.3 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan proses, cara, dan perbuatan untuk menjadikan manusia atau setiap orang untuk belajar. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran dan bimbingan terhadap siswa agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat.

